

POTENSI DAN PELUANG INVESTASI UNGGULAN TAHUN 2021 DI KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN

Luthfi Hidayat¹, Ida Rusliyanti²

^{1,2} Politeknik Islam Syekh Salman Al Farisi, Kalimantan Selatan, Indonesia
e-mail : luthfihidayat1972@gmail.com¹, idarussyanti@gmail.com²

Abstract

Leading Investment Potential and Opportunities in 2021, in Tapin Regency, South Kalimantan. The formulation of the research problem is to find out which commodities are superior to invest in. Determination of leading commodities using the AHP (Analytical Hierarchy Process) method. The aim of the research is to produce a study of the Leading Investment Potential. The method used is AHP and Borda. The research results obtained 10 superior commodities from various sectors (18 sectors) in 12 sub-districts in Tapin Regency, the AHP method was combined with the Borda and Bayes methods. There were 10 superior commodities for investment based on input, process, and output considerations collected from 12 sub-districts in Tapin Regency and based on the considerations of the related SKPD. The 10 commodities are: (1) Rice with a score of 0.0399, (2) Corn with a score of 0.0295, (3) Sand excavation with a score of 0.0027, (4) Rubber with a score of 0.0258, (5) Excavation of mountain rocks with a score of 0.0258 0.0247, (6) Tilapia (Fisheries) with a score of 0.0245, (7) Sasirangan cloth (processing industry) with a score of 0.0227, (8) oil palm with a score of 0.0223, (9) fish mas (fishery) with a score of 0.0205, and (10) mixed food stalls (Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink) with a score of 0.0202.

Keywords: investment, superior, tapin regency, AHP

Abstrak

Potensi dan Peluang Investasi Unggulan tahun 2021, di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas yang unggul untuk berinvestasi. Penentuan komoditas Unggulan dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Tujuan Penelitian adalah Untuk menghasilkan kajian Potensi Investasi Unggulan. Metode yang digunakan adalah AHP dan Borda. Didapatkan hasil penelitian 10 komoditas unggul dari berbagai sektor (18 sektor) di 12 Kecamatan di Kabupaten Tapin, metode AHP dipadukan dengan Metode Borda dan Bayes. Didapatkan 10 komoditas unggul untuk berinvestasi berdasarkan pertimbangan input, proses, dan output yang dihimpun dari 12 Kecamatan di Kabupaten Tapin dan berdasarkan pertimbangan SKPD terkait. Adapun 10 komoditas tersebut adalah: (1) Padi dengan skor 0.0399, (2) Jagung dengan skor 0.0295, (3) Penggalian pasir dengan skor 0,0027, (4) Karet dengan nilai skor 0.0258, (5) Penggalian batu gunung dengan skor 0,0247, (6) Ikan nila (Perikanan) dengan nilai skor 0,0245, (7) kain sasirangan (industri pengolahan) dengan nilai skor 0,0227, (8) kelapa sawit dengan skor 0,0223, (9) ikan mas (perikanan) dengan nilai skor 0,0205, dan (10) Warung makan campur (Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum) dengan skor nilai 0,0202.

Kata kunci: investasi; unggulan; kabupaten tapin; AHP

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah memiliki beberapa strategi dalam pengembangan ekonominya. Beberapa strategi dapat dilakukan melalui: 1) pengembangan fisik/ lokalitas, kawasan industri, kawasan investasi lainnya dan 2) strategi pengembangan dunia usaha melalui upaya-upaya kebijakan yang merangsang usaha, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perbaiki kualitas lingkungan,
- b. Pengembangan pusat informasi dan promosi,
- c. Pusat pengembangan usaha kecil, dan
- d. Pusat penelitian produk daerah. Keberhasilan pembangunan daerah dapat meningkatkan stabilitas, pemerataan, pertumbuhan dan pengembangan ekonomi daerah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

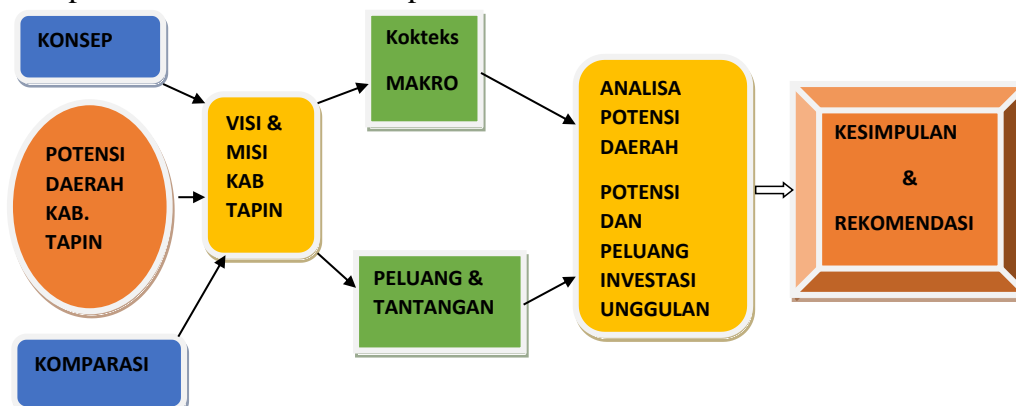
Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang.

Terdapat ragam komoditas yang bisa menarik investor untuk berinvestasi. Penting untuk melihat mana diantara komoditas tersebut yang unggul untuk dilakukan investasi. Hal ini yang menjadi rumusan masalah yang diambil dalam kajian ini. Yakni, untuk memilih dan mengambil mana komoditas yang unggul untuk berinvestasi. Studi di dalamnya memuat identifikasi potensi sumber daya yang dimiliki dan peta investasi, daerah dapat memberikan informasi kepada pelaku ekonomi dan investor pada umumnya secara rinci, handal dan akurat mengenai potensi riil yang dimiliki oleh Kabupaten Tapin.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Menghasilkan Kajian Potensi Investasi Unggulan Kabupaten Tapin Tahun 2021 dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi investasi yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi peluang investasi yang siap ditawarkan kepada para investor dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, (b) Mengidentifikasi potensi investasi komoditas, produk, dan jasa potensial pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Tapin termasuk mengidentifikasi komoditas, produk, dan jasa yang cocok dikembangkan di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan; (c) Menyusun ringkasan dan menganalisa komoditas unggulan komoditas, produk, dan jasa pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Tapin yang siap ditawarkan kepada investor.

METODE

Penelitian peluang investasi unggulan Kabupaten Tapin Tahun 2021 dilakukan dengan menggunakan *Mixed Methods Research*. Metode ini (*Mixed Methods Research*) adalah suatu desain studi yang didasari atas asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa langkah proses pengkajian. Kerangka pemikiran penelitian ini bisa diamati pada Gambar 1.



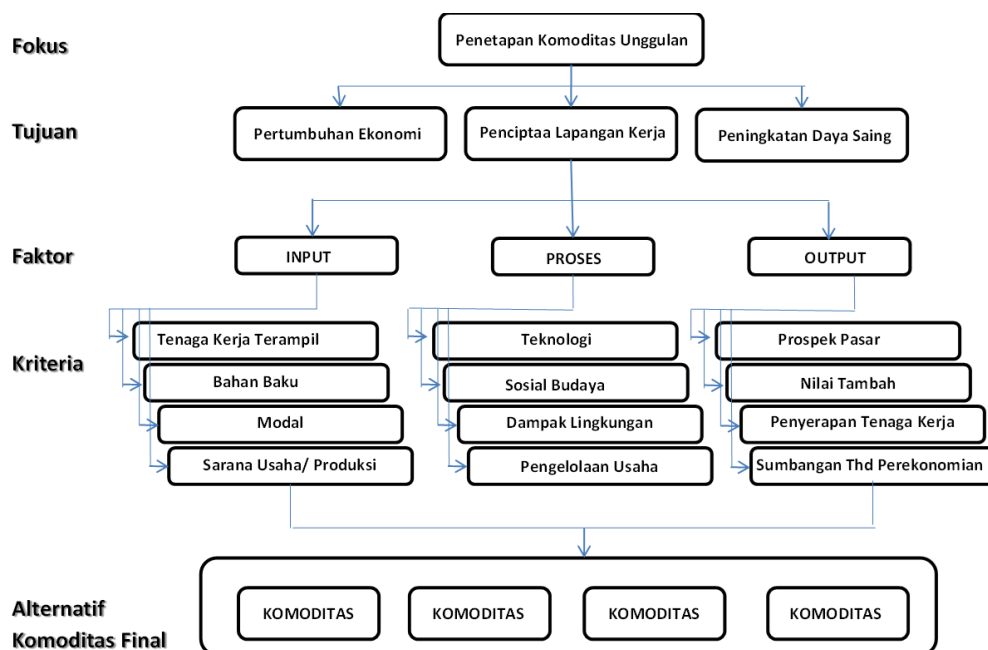
Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kegiatan studi kelayakan potensi investasi unggulan komoditas, produk, dan jasa ini dilakukan di seluruh Kecamatan di Kabupaten Tapin sebanyak 12 kecamatan, yaitu Kecamatan Benuang, Kecamatan Hatungun, Kecamatan Tapin Selatan, Kecamatan Salam Babaris, Kecamatan Tapin Tengah, Kecamatan Bungur, Kecamatan Piani, Kecamatan

Lokpaikat, Kecamatan Tapin Utara, Kecamatan Bakarangan, Kecamatan Candi Laras Selatan, dan Kecamatan Candi Laras Utara. Waktu penelitian selama empat bulan yang dimulai pada bulan Agustus sampai dengan November 2021. Lokasi penelitian terdapat di 12 kecamatan di Kabupaten Tapin. Data primer diperoleh melalui survey (wawancara dan kuisioner), kemudian dilakukan (*Focus Group Discussion*) FGD dengan *stakeholder* di seluruh Kecamatan Kabupaten Tapin. Populasi data meliputi seluruh Kecamatan dan dinas yang terkait dengan pengembangan komoditas, produk, dan jasa serta terkait dengan investasi di Kabupaten Tapin, dengan mengambil sampel data dari 3 responden (Camat, Sekcam, dan bagian ekonomi).

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah Kabupaten Tapin BPS, Dinas Bapellitbang, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM, Dinas Perdagangan, dan lain-lain.

Teknik Analisa Pemilihan prioritas komoditas unggulan dilakukan dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) yaitu suatu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan agar dapat memahami kondisi suatu sistem dan membantu dalam melakukan prediksi berdasarkan penilaian, pertimbangan yang logis dan sistematis (Saaty dan Niemira, 2006). Proses kerangka penentuan komoditas unggulan dengan metode AHP ini bisa diamati pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Penetapan Komoditas Unggulan

Batasan sektor komoditas, produk, dan jasa yang akan diamati bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Terdapat 18 Sektor Komoditas, Produk, dan Jasa

Sektor Komoditas Unggulan	
1	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan ybdi
2	Pengelolaan kehutanan dan penebangan
3	Perikanan
4	Pertambangan dan penggalian

Sektor Komoditas Unggulan	
5	Industri pengolahan
6	Konstruksi
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
8	Pengangkutan dan pergudangan
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
10	Informasi dan komunikasi
11	Aktivitas keuangan dan asuransi
12	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis
13	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya
14	Pendidikan
15	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial
16	Kesenian, hiburan dan rekreasi
17	Aktivitas jasa lainnya
18	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri

AHP pertama dilakukan di seluruh kecamatan dari 12 Kecamatan di Kabupaten Tapin di berbagai sektor. Untuk tahap AHP yang pertama ini kombinasi pengambilan suara (survei kuesioner) dengan menggunakan kombinasi Metode Borda dan Metode Bayes. Dengan metode ini diharapkan didapatkan “komoditas unggulan *existing*” berdasarkan 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapin. Yang tersebar berdasarkan sektor masing-masing komoditas. Sementara AHP tahap kedua analisa data dengan menggunakan AHP dengan responden yang melingkupi masing-masing sektor komoditas. AHP kedua ini akan menganalisa komoditas unggulan lintas sektor dari 12 kecamatan. Dari lintas sektor ini nanti akan di dapatkan 10 komoditas unggulan lintas sektor.

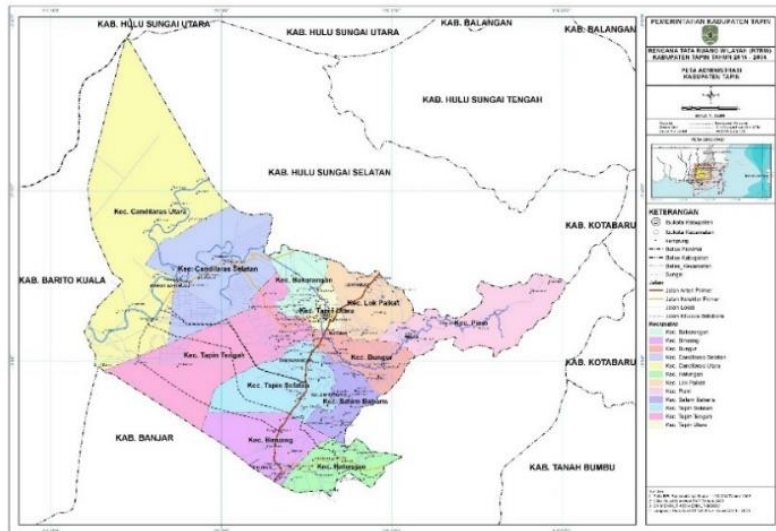
AHP 2 ini dilakukan di beberapa Dinas Terkait sesuai dengan hasil dari AHP 1 dan data yang diperoleh dari seluruh kecamatan. Dari AHP 2 ini kemudian dihasilkan 10 Komoditas, Produk, dan Jasa Unggulan dengan memperhatikan aspek input, proses, dan output. Kriteria pada faktor Input (Tenaga kerja terampil; Bahan baku; Modal; Sarana Usaha/Produksi), Komoditas, Produk, dan jasa mana yang lebih unggul. Kriteria pada faktor proses (Teknologi; Sosial-Budaya; Dampak Lingkungan; Pengelolaan Usaha), Komoditas, produk, dan jasa mana yang lebih unggul. Kriteria pada faktor output (Prospek pasar; Nilai tambah; Penyerapan tenaga kerja; Sumbangan terhadap perekonomian), komoditas dan produk mana yang lebih unggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keadaan Wilayah Kabupaten Tapin

Secara astronomis, Kabupaten Tapin terletak antara 20.32'.43” - 30.00'.43” Lintang Selatan dan antara 1140.46'.13”- 1150.30'.33” Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tapin memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Hulu Sungai Selatan; Selatan – Kabupaten Banjar; Barat – Kabupaten Barito Kuala; Timur – Kabupaten Hulu Sungai Selatan (BPS, 2021). Kabupaten Tapin terdiri dari 12 Kecamatan, dengan 135 desa. Yaitu: Kecamatan Binuang, Kecamatan Hatungun, Kecamatan Tapin Selatan, Kecamatan Salam Babaris, Kecamatan Tapin Tengah, Kecamatan Bungur, Kecamatan Piani, Kecamatan Lokpaikat, Kecamatan Tapin Utara, Kecamatan Bakarangan,

Kecamatan Candi Laras Selatan, dan Kecamatan Candi Laras Utara. Secara administratif keadaan Kabupaten Tapin bisa diamati Pada Peta Kabupaten Tapin pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Tapin Komoditas, Produk, dan Jasa Unggulan

Dalam rangka penelitian pengembangan Komoditi, Produk, Jasa unggulan di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan, melalui konfirmasi dan analisis lanjutan terhadap komoditas, produk, dan jasa yang terjaring di survei tingkat kecamatan dengan pendekatan metode AHP, Borda dan Bayes diperoleh 5 komoditas, produk, dan jasa unggulan tiap sektor dan 10 unggulan lintas sektoral.

Komoditas Unggulan lintas sektoral tersebut bisa diamati pada Tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Komoditas, Produk, dan Jasa Unggulan antar sektor di Kabupaten Tapin

Rank	Komoditas, Produk dan jasa Unggulan Kabupaten Tapin	Skor
1	Padi (Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan lain)	0.0399
2	Jagung (Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan lain)	0.0295
3	Penggalian pasir (Pertambangan dan Penggalian)	0.0277
4	Karet (Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan lain)	0.0258
5	Penggalian batu gunung (Pertambangan dan Penggalian)	0.0247
6	Ikan nila (Perikanan)	0.0245
7	Kain sasirangan (Industri Pengolahan)	0.0227
8	Kelapa sawit (Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan lain)	0.0223
9	Ikan mas (Perikanan)	0.0205
10	Warung makan campur (Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum)	0.0202

Sumber: Diolah dari Data Primer

Tanaman padi dengan nilai skor 0,0399 merupakan komoditas **ter-unggul** untuk lintas sektor dan lintas kecamatan di Kabupaten Tapin. Hal demikian wajar karena mayoritas penduduk di Kabupaten Tapin pekerjaannya adalah bertani. Lahan pertanian masih luas dan dimiliki oleh petani. Karena komoditas pertanian berupa padi ini memiliki luasan produksi dan areal yang cukup tinggi. Menurut Data BPS Kabupaten Tapin Tahun 2021, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapin, 2020 ada pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tapin, 2020

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Padi Sawah			Padi Ladang		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
010 Benuang	3 955	19 246	48.66	379	1 478	38.99
011 Hatungun	792	4 040	51.01	778	3 150	40.49
020 Tapin Selatan	15 051	83 872	55.73	0	0	0
021 Salam Babaris	90	389	43.22	110	442	40.18
030 Tapin Tengah	18 434	102 707	55.72	0	0	0
040 Bungur	2 614	16 138	61.74	357	1 794	50.25
050 Piani	0	0	0	1 824	6 630	36.35
060 Lokpaikat	2 439	12 521	51.34	0	0	0
070 Tapin Utara	3 631	17 313	47.68	0	0	0
080 Bakarangan	7 250	37 062	51.12	0	0	0
090 Candi Laras Selatan	15 284	63 335	41.44	0	0	0
100 Candi Laras Utara	14 907	60 825	40.80	0	0	0
Tapin	84 447	417 448	49.43	3 448	13 494	39.14

Sumber: Kabupaten Tapin dalam Angka (BPS), 2021.



Gambar 4. Sebaran komoditas padi di Kabupaten Tapin

Untuk tanaman padi tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Tapin. Keadaannya bisa diamati pada Gambar 4. Tanaman padi menempati urutan pertama dengan skor nilai 0,0399. Kondisi demikian memang wajar karena bertani adalah mata pencaharian mayoritas penduduk Kabupaten Tapin. Terutama penduduk wilayah Candi Laras Utara, Candi Laras Selatan, Tapin Tengah, Tapin Selatan dan yang lainnya. Dalam pemertahaan daya dukung lingkungan berbasis Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan dan Air, Kecamatan di Barat Kabupaten Tapin memang menyumbang paling tinggi. Wilayah ini merupakan dataran rendah dengan jenis tanah mayoritas organosol. Sehingga wajar jika padi menjadi peluang paling tinggi untuk berinvestasi.



Gambar 5. Sebaran usaha Penggalian Pasir di Kabupaten Tapin

Untuk budidaya jagung tercatat sektor ini menempati urutan kedua setelah padi dengan skor nilai 0,0295. Kondisi demikian didukung oleh luas lahan sawah 65.967 H dan luas lahan bukan sawah 60.869 H. Sebaran tanaman jagung bisa diamati pada Gambar 5. Jagung menempati urutan ke-2 dikarenakan juga sudah mulai dikembangkan jagung untuk bahan pakan ternak. Hal demikian seiring dengan semakin meningkatnya keperluan akan ternak, terutama untuk ternak ayam potong.



Gambar 6. Sebaran usaha Penggalian Pasir di Kabupaten Tapin

Penggalian pasir, menempati **urutan yang ke-3** dengan skor nilai 0.0277. Sebaran usaha penggalian pasir di Kabupaten Tapin bisa dilihat pada Gambar 6. Penggalian pasir ini wajar menempati urutan ke-3 dikarenakan Kabupaten Kabupaten Tapin merupakan bagian dari Hulu Sungai dari Provinsi Kalimantan Selatan yang oleh Sungai Tapin yang di sekitarnya dimantaatkan masyarakat untuk usaha tambang pasir. Persoalan yang penting untuk menjadi catatan barangkali adalah bagaimana mengatur persoalan tambang pasir ini dengan regulasi yang benar. Karena selama ini tambang pasir ini masih banyak yang belum tertata dengan baik.



Gambar 7. Sebaran tanaman karet di Kabupaten Tapin

Tanaman perkebunan **Karet diposisi ke empat**, sebaran tanaman karet bisa diamati pada Gambar 7. Dan untuk luas tanaman karet per kecamatan pada Tabel 3. Kondisi demikian didukung oleh kondisi lahan di Kabupaten Tapin yang sangat adaptif untuk tanaman berkayu seperti karet. Karet juga menjadi sumber penghasilan masyarakat setelah padi.

Di daerah Timur seperti pada Kecamatan Salam Babaris, Kecamatan Bungur dan lainnya, karet bahkan secara turun temurun (sejak adanya program Transmigrasi dari pemerintahan Pusat, karet menjadi andalan penghasilan para petani. Persoalan yang penting menjadi catatan ada kondisi pabrik karet yang sudah kian tidak optimal.

Tabel. 4 Luas Tanaman karet per kecamatan tahun 2020 (ha)

010 Benuang	1 914,00	050 Piani	1 871,00
011 Hatungun	1 633,00	060 Lokpaikat	1 879,00
020 Tapin Selatan	3 143,00	070 Tapin Utara	856,00
021 Salam Babaris	4 513,00	080 Bakarangan	127,00
030 Tapin Tengah	175,00	090 Candi Laras Selatan	-
040 Bungur	3 089,00	100 Candi Laras Utara	-
Total 19 200,00 ha			



Gambar 8. Sebaran penggalian batu gunung di Kabupaten Tapin

Urutan berikutnya adalah **batu gunung**, ini merupakan sektor pertambangan dan galian dengan nilai 0.0247. Sebaran usaha ini bisa diamati pada Gambar 8. Kondisi fisiografi Kab Tapin yang berada di bawah jalur pegunungan Meratus merupakan alasan strategis hal ini secara Geologi. Penggalian batu gunung banyak terdapat di Kecamatan Piani, Kecamatan Hatungun, Kecamatan Benuang dan beberapa daerah Timur Kabupaten Tapin yang lain. Dibandingkan dengan tambang pasir, penggalian batu gunung sudah memiliki regulasi perizinan yang lebih baik.



Gambar 9. Sebaran budidaya ikan nila di Kabupaten Tapin

Urutan yang berikutnya adalah budidaya Ikan nila (Perikanan) dengan nilai skor 0,0245. Penyebaran usaha ini bisa diamati pada Gambar 9. Budidaya ikan nila ini kian meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan masyarakat akan konsumsi ikan. Masyarakat Kabupaten Tapin lebih menyukai ikan nila dibandingkan dengan ikan mas, ini terkait dengan kebiasaan orang setempat yang suka dengan struktur daging yang lebih keras. Kondisi demikian juga terjadi pada padi, beras yang keras (karau) lebih diminati masyarakat dibanding dengan beras lembek.



Gambar 10. Sebaran usaha batik sasirangan di Kabupaten Tapin

Usaha kain sasirangan (industri pengolahan) dengan nilai skor 0,0227, adalah urutan berikutnya. Bisa disaksikan penyebarannya pada Gambar 10. Kain sasirangan merupakan produk khas Kalimantan.

Industri ini sudah lama tumbuh secara turun temurun. Meski berada di urutan ke-7 namun sektor ini juga masih menarik untuk berinvestasi, dengan syarat dilakukan berbagai inovasi dan promosi. Hal demikian sudah diupayakan oleh pemerintah daerah dengan memberikan kesempatan kepada pengrajin untuk ikut berbagai even atau kontes yang disertai dengan promosi kain sasirangan.



Gambar 11. Sebaran budidaya kelapa sawit di Kabupaten Tapin

Tanaman perkebunan kelapa sawit dengan skor 0,0223, berada pada urutan ke delapan. Penyebarannya bisa diamati pada Gambar 11. Meski berada pada ranking ke-8, namun Kelapa Sawit sesungguhnya memiliki daya tarik tersendiri untuk investor besar. Ranking 8 ini dikarenakan pendekatan dalam penelitian ini dinilai dari berbagai kalangan, termasuk masyarakat kelas bawah.

Kelapa sawit saat ini memang secara umum di dikelola oleh beberapa perusahaan besar. Untuk masyarakat luas memang sangat terbatas. Memerlukan investasi yang besar dan perencanaan produksi yang relatif panjang hingga harus ada pabrik kelapa sawit (PKS).



Gambar 12. Sebaran budidaya ikan mas di Kabupaten Tapin

Dan budidaya ikan mas (perikanan) dengan nilai skor 0,0205, berada pada posisi ke sembilan. Penyebaran usaha ini bisa diamati pada Gambar 12.

Faktanya masyarakat Tapin memang lebih senang ikan Nila dibandingkan ikan mas. Permintaan demikian lah yang menjadi kan sektor ini menempati urutan ke sembilan. Namun kondisi ini tetap memiliki harapan peluang investasi lebih baik seiring dengan banyaknya penduduk pendatang dari luar Kalimantan, seperti masyarakat Jawa yang menggemari ikan mas.



Gambar 13. Sebaran usaha warung campur di Kabupaten Tapin

Usaha Warung makan campur (Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum) skor nilai 0,0202. Sebaran usaha ini bisa diamati pada Gambar 13. Sektor ini menjadi penting seiring dengan pertambahan penduduk. Termasuk pendudukan pendatang yang memerlukan sektor jasa ini.

KESIMPULAN

Hasil yang didapat dari penelitian dengan melakukan dua kali AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan dipadukan dengan Metode *Borda* dan *Bayes* kemudian didapatkan ada **10 komoditas unggul** untuk dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi. Adapun 10 komoditas tersebut adalah: (1) Padi (Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan lain) dengan skor 0.0399, (2) Jagung (Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan lain) dengan skor 0.0295, (3) Penggalian pasir (Pertambangan dan Penggalian) dengan skor 0,0027, (4) Karet (Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan lain) dengan nilai skor 0.0258, (5) Penggalian batu gunung (Pertambangan dan Penggalian) dengan skor 0,0247, (6) Ikan nila (Perikanan) dengan nilai skor 0,0245, (7) kain sasirangan (industri pengolahan) dengan nilai skor 0,0227, (8) kelapa sawit (pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan kegiatan lain dengan skor 0,0223, (9) ikan mas (perikanan) dengan nilai skor 0,0205, dan (10) Warung makan campur (Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum) skor nilai 0,0202.

Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk menentukan nilai bersih yaitu nilai bersih kini (Net Present Value/ NPV), rasio manfaat biaya (Net Benefit Cost Ratio/ Net B/C), tingkat pengembalian internal (Internal Rate of Return/ IRR), dan jangka waktu pengembalian modal investasi (Payback Period) untuk beberapa komoditas yang paling unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Saleh, (2015). Implementasi Metode Klasifikasi Naïve Bayes Dalam Memprediksi Besarnya Penggunaan Listrik Rumah Tangga. *Creative Information Technology Journal*.
- Apip Supriadi, dkk. (2018). *Analytical Hierarchy Process (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir*. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA): Yogyakarta
- Darmawan, Ardi, (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Investasi, Peluang Investasi terhadap Dividen. *Free Cash Flow, Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 09, No.4.
- Darmanto, Eko, (2014). Penerapan Metode Ahp (Analythic Hierarchy Process) untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu. *Jurnal Teknik Industri, Mesin, Elektro, dan Ilmu Komputer*. Vol 5, No.1.
- Dyah, N.R, dan Maulana, A, (2009). Sistem Pendukung Keputusan Perencanaan Strategis Kinerja Instansi Pemerintah Menggunakan Metode AHP (Studi kasus Deperindag). *Jurnal Informatika* - Vol 3 No.2.
- Rahman, A.J., Soelistyo, A. dan Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014 . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 14. No.1.
- Shiddieg, D.F, dan Septyan, E. (2018). Analisis Perbandingan Metode AHP dan SAW (Simple Additive Weighting) Dalam Penilaian Kinerja Karyawan (Studi Kasus Di Pt. Grafindo Media Pratama Bandung). *Jurnal Komputer Bisnis*. Vol 10. No.2.